



**AKUNTANSI KEBERLANJUTAN:  
MENGUKUR DAMPAK, MENGELOLA  
RISIKO, DAN MENCIPTAKAN NILAI**

**Alan Smith Purba  
Fibriyani Nur Khairin  
Anisa Kusumawardani**

## **Sanksi Pelanggaran Pasal 72**

### **Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002**

#### **Tentang Hak Cipta**

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tahun) dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **AKUNTANSI KEBERLANJUTAN: MENGUKUR DAMPAK, MENGELOLA RISIKO, DAN MENCIPTAKAN NILAI**

**Alan Smith Purba  
Fibriyani Nur Khairin  
Anisa Kusumawardani**



**YAYASAN PUTRA ADI DHARMA**

# **AKUNTANSI KEBERLANJUTAN: MENGUKUR DAMPAK, MENGELOLA RISIKO, DAN MENCIPTAKAN NILAI**

**Penulis :**

Alan Smith Purba  
Fibriyani Nur Khairin  
Anisa Kusumawardani

**ISBN :** 978-634-7366-49-8

**IKAPI :** No.498/JBA/2024

**Editor :**

Yana Ulfah, Emayanti Christina Hutabarat, Rizka Dwi Jayanti, Desy Natalia, L.M. Hasriadi, Diah Fitri Harseno, Risnawati Ramli, Yoremia Lestari Ginting, Nur Alfiah Rezkiyanti

**Penyunting :**

Alan Smith Purba

**Desain sampul dan Tata letak**

Yayasan Putra Adi Dharma

**Penerbit :**

Yayasan Putra Adi Dharma

**Redaksi :**

Wahana Pondok Ungu Blok B9 no 1, Bekasi  
Office Marketing Jl. Gedongkuning, Banguntapan Bantul, Yogyakarta  
Office Yogyakarta : 087777899993  
Marketing : 088221740145  
Instagram : @ypad\_penerbit  
Website : <https://ypad.store>  
Email : [teampenerbit@ypad.store](mailto:teampenerbit@ypad.store)

**Cetakan Pertama** Juli 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara  
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

# PRAKATA

Perbincangan bisnis di abad ke-21 tidak lagi dapat dipisahkan dari isu keberlanjutan. Krisis iklim yang semakin nyata, ketimpangan sosial yang melebar, dan tuntutan transparansi dari berbagai pemangku kepentingan telah secara fundamental mengubah lanskap dunia usaha. Akuntansi, sebagai bahasa bisnis, dituntut untuk berevolusi. Praktik akuntansi konvensional yang berfokus semata pada kinerja keuangan terbukti tidak lagi memadai untuk menangkap kompleksitas risiko dan peluang di era baru ini. Keterbatasannya dalam mengukur dampak lingkungan dan sosial, atau yang dikenal sebagai eksternalitas, seringkali menciptakan gambaran kinerja perusahaan yang tidak utuh dan bahkan menyesatkan.

Buku ajar ini lahir dari kesadaran akan urgensi tersebut. "Akuntansi Keberlanjutan: Mengukur Dampak, Mengelola Risiko, dan Menciptakan Nilai" disusun untuk menjadi panduan komprehensif bagi para mahasiswa, akademisi, dan praktisi akuntansi yang ingin memahami dan menguasai disiplin ilmu yang krusial ini. Buku ini tidak hanya menyajikan kerangka teoretis, tetapi juga membekali pembaca dengan pengetahuan praktis mengenai pengukuran, pengelolaan, pelaporan, dan asurans informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Penulis berupaya menyajikan materi secara sistematis, mulai dari fondasi konseptual, standar pelaporan global, hingga aplikasi teknis pada setiap pilar keberlanjutan. Tujuannya adalah untuk mencetak generasi akuntan yang tidak hanya mahir dalam angka-angka keuangan, tetapi juga mampu menjadi mitra strategis bagi organisasi dalam menavigasi tantangan dan meraih peluang menuju masa depan yang berkelanjutan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan buku ajar berjudul "Akuntansi Keberlanjutan: Mengukur Dampak, Mengelola Risiko, dan Menciptakan Nilai" ini dapat diselesaikan. Buku ini dirancang sebagai jembatan yang menghubungkan teori dan praktik akuntansi di tengah pergeseran paradigma bisnis global menuju keberlanjutan. Harapan terbesar penulis adalah agar buku ini dapat menjadi sumber belajar yang mencerahkan dan relevan bagi para mahasiswa akuntansi, yang merupakan calon pemimpin dan pengambil keputusan di masa depan. Semoga buku ini mampu membekali Anda dengan pola pikir terintegrasi, yang memandang kinerja perusahaan secara holistik, tidak hanya dari sisi profit, tetapi juga dari dampaknya terhadap planet dan manusia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ajar ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada rekan-rekan sejawat, para ahli di bidang keberlanjutan, dan institusi yang telah memberikan masukan serta inspirasi berharga. Penghargaan khusus juga ditujukan kepada keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moril selama proses penulisan. Akhir kata, penulis berharap buku ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu akuntansi di Indonesia dan mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab. Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.

# DAFTAR ISI

<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1: PENGANTAR AKUNTANSI KEBERLANJUTAN .....</b>	<b>331</b>
Tujuan Pembelajaran .....	331
Pendahuluan.....	331
1.1. Konteks dan Urgensi.....	333
1.2. Mendefinisikan Akuntansi Keberlanjutan .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
1.3. Ruang Lingkup Akuntansi Keberlanjutan .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
1.4. Manfaat dan Tantangan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rangkuman Bab.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Latihan Mahasiswa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB 2: KERANGKA KONSEPTUAL DAN STANDAR PELAPORAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tujuan Pembelajaran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Pendahuluan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. Pentingnya Kerangka Kerja dan Standar.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
2.2. Kerangka Kerja Pelaporan Berbasis Prinsip.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
2.3. Kerangka Kerja Pelaporan Berbasis Investor (Fokus Materialitas Finansial) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

2.4. Kerangka Kerja Tematik dan Spesifik **Error! Bookmark not defined.**

2.5. Perbandingan dan Konvergensi Standar **Error! Bookmark not defined.**

Rangkuman Bab.....**Error! Bookmark not defined.**

Latihan Mahasiswa .....**Error! Bookmark not defined.**

**BAB 3: AKUNTANSI UNTUK ASPEK LINGKUNGAN** **Error!**  
**Bookmark not defined.**

Tujuan Pembelajaran .....**Error! Bookmark not defined.**

Pendahuluan.....**Error! Bookmark not defined.**

3.1. Pengantar Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA)  
.....**Error! Bookmark not defined.**

3.2. Identifikasi dan Klasifikasi Biaya Lingkungan .....**Error!**  
**Bookmark not defined.**

3.3. Pengukuran Kinerja Lingkungan **Error! Bookmark not defined.**

3.4. Teknik Akuntansi Lingkungan **Error! Bookmark not defined.**

3.5. Pelaporan dan Pengungkapan Lingkungan.....**Error!**  
**Bookmark not defined.**

Rangkuman Bab.....**Error! Bookmark not defined.**

Latihan Mahasiswa .....**Error! Bookmark not defined.**

REFERENSI.....**Error! Bookmark not defined.**

**BAB 4: AKUNTANSI UNTUK ASPEK SOSIAL** ..... **Error!**  
**Bookmark not defined.**

Tujuan Pembelajaran .....**Error! Bookmark not defined.**

Pendahuluan.....**Error! Bookmark not defined.**

4.1. Ruang Lingkup dan Pentingnya Akuntansi Sosial .....**Error!**  
**Bookmark not defined.**

4.2. Dimensi Internal: Praktik Ketenagakerjaan.....**Error!**  
**Bookmark not defined.**

4.3. Dimensi Eksternal: Rantai Pasok dan Masyarakat .....**Error!**  
**Bookmark not defined.**

4.4. Dimensi Produk: Tanggung Jawab kepada Konsumen  
.....**Error! Bookmark not defined.**

4.5. Metode Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Sosial.....**Error!**  
**Bookmark not defined.**

Rangkuman Bab.....**Error! Bookmark not defined.**

Latihan Mahasiswa .....**Error! Bookmark not defined.**

## **BAB 5: PERAN TATA KELOLA DALAM KEBERLANJUTAN (GOVERNANCE)****Error! Bookmark not defined.**

Tujuan Pembelajaran .....**Error! Bookmark not defined.**

Pendahuluan.....**Error! Bookmark not defined.**

5.1. Tata Kelola sebagai Fondasi Keberlanjutan .....**Error!**  
**Bookmark not defined.**

5.2. Struktur Tata Kelola Keberlanjutan**Error! Bookmark not  
defined.**

5.3. Etika Bisnis dan Budaya Kepatuhan**Error! Bookmark not  
defined.**

5.4. Integrasi Risiko Keberlanjutan**Error! Bookmark not  
defined.**

5.5. Pelaporan dan Pengungkapan Aspek Tata Kelola .....**Error!**  
**Bookmark not defined.**

Rangkuman Bab.....**Error! Bookmark not defined.**

Latihan Mahasiswa .....**Error! Bookmark not defined.**

**BAB 6: KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PENILAIAN MATERIALITAS**Error! Bookmark not defined.

Tujuan Pembelajaran .....**Error! Bookmark not defined.**

Pendahuluan.....**Error! Bookmark not defined.**

6.1. Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory) .**Error! Bookmark not defined.**

6.2. Proses Keterlibatan Pemangku Kepentingan.....**Error! Bookmark not defined.**

6.3. Konsep Materialitas dalam Konteks Keberlanjutan ...**Error! Bookmark not defined.**

6.4. Proses Penilaian Materialitas**Error! Bookmark not defined.**

6.5. Peran Akuntan dalam Proses**Error! Bookmark not defined.**

Rangkuman Bab.....**Error! Bookmark not defined.**

Latihan Mahasiswa .....**Error! Bookmark not defined.**

**BAB 7: SISTEM INFORMASI DAN PENGUMPULAN DATA KEBERLANJUTAN**.....Error! Bookmark not defined.

Tujuan Pembelajaran .....**Error! Bookmark not defined.**

Pendahuluan.....**Error! Bookmark not defined.**

7.1. Tantangan Data Keberlanjutan**Error! Bookmark not defined.**

7.2. Arsitektur Sistem Informasi Keberlanjutan .....**Error! Bookmark not defined.**

7.3. Proses Pengumpulan Data..**Error! Bookmark not defined.**

7.4. Teknologi Pendukung .....**Error! Bookmark not defined.**

7.5. Dari Data Mentah ke Informasi yang Siap Dilaporkan .....**Error! Bookmark not defined.**

Rangkuman Bab.....**Error! Bookmark not defined.**

Latihan Mahasiswa .....**Error! Bookmark not defined.**

## **BAB 8: ANALISIS DAN PENGUKURAN KINERJA KEBERLANJUTAN.....Error! Bookmark not defined.**

Tujuan Pembelajaran .....**Error! Bookmark not defined.**

Pendahuluan.....**Error! Bookmark not defined.**

8.1. Mengembangkan Indikator Kinerja Utama (KPI)  
Keberlanjutan.....**Error! Bookmark not defined.**

8.2. Teknik Analisis Kinerja .....**Error! Bookmark not defined.**

8.3. Valuasi dan Monetisasi Dampak**Error! Bookmark not  
defined.**

8.4. Menuju Pengambilan Keputusan Berbasis Kinerja ....**Error!  
Bookmark not defined.**

Rangkuman Bab.....**Error! Bookmark not defined.**

Latihan Mahasiswa .....**Error! Bookmark not defined.**

## **BAB 9: PELAPORAN KEBERLANJUTAN DAN KOMUNIKASI.....Error! Bookmark not defined.**

Tujuan Pembelajaran .....**Error! Bookmark not defined.**

Pendahuluan.....**Error! Bookmark not defined.**

9.1. Evolusi Pelaporan Korporat**Error! Bookmark not defined.**

9.2. Proses Penyusunan Laporan**Error! Bookmark not  
defined.**

9.3. Elemen Kunci Laporan Keberlanjutan yang Efektif...**Error!  
Bookmark not defined.**

9.4. Platform dan Format Komunikasi**Error! Bookmark not  
defined.**

9.5. Regulasi Pelaporan di Indonesia dan Global .....**Error!  
Bookmark not defined.**

Rangkuman Bab.....**Error! Bookmark not defined.**

Latihan Mahasiswa .....**Error! Bookmark not defined.**

## **BAB 10: ASURANS (ASSURANCE) ATAS INFORMASI KEBERLANJUTAN.....Error! Bookmark not defined.**

Tujuan Pembelajaran .....**Error! Bookmark not defined.**

Pendahuluan.....**Error! Bookmark not defined.**

10.1. Kebutuhan akan Kredibilitas**Error! Bookmark not defined.**

10.2. Standar Profesional untuk Perikatan Asurans.....**Error! Bookmark not defined.**

10.3. Proses Perikatan Asurans .**Error! Bookmark not defined.**

10.4. Tingkat Asurans (Level of Assurance)**Error! Bookmark not defined.**

10.5. Pelaku dan Tantangan .....**Error! Bookmark not defined.**

Rangkuman Bab.....**Error! Bookmark not defined.**

Latihan Mahasiswa .....**Error! Bookmark not defined.**

## **BAB 11: AKUNTANSI KEBERLANJUTAN DALAM RANTAI PASOK.....Error! Bookmark not defined.**

Tujuan Pembelajaran .....**Error! Bookmark not defined.**

Pendahuluan.....**Error! Bookmark not defined.**

11.1. Perluasan Batasan Akuntansi**Error! Bookmark not defined.**

11.2. Identifikasi dan Penilaian Risiko Rantai Pasok .....**Error! Bookmark not defined.**

11.3. Akuntansi dan Manajemen Pemasok**Error! Bookmark not defined.**

11.4. Akuntansi untuk Emisi Lingkup 3 (Scope 3) .....**Error! Bookmark not defined.**

11.5. Menuju Rantai Pasok yang Berkelanjutan dan Sirkular .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rangkuman Bab.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Latihan Mahasiswa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

**BAB 12: INVESTASI BERKELANJUTAN DAN PERAN PASAR MODAL.....**Error! Bookmark not defined.

Tujuan Pembelajaran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Pendahuluan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

12.1. Pengantar Investasi Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab (SRI) .....

12.2. Strategi Investasi Berkelanjutan**Error! Bookmark not defined.**

12.3. Ekosistem Data dan Peringkat ESG**Error! Bookmark not defined.**

12.4. Hubungan Kinerja ESG dengan Kinerja Keuangan..**Error! Bookmark not defined.**

12.5. Produk Keuangan Berkelanjutan**Error! Bookmark not defined.**

Rangkuman Bab.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Latihan Mahasiswa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

**BAB 13: AKUNTANSI KARBON DAN PERUBAHAN IKLIM .....**Error! Bookmark not defined.

Tujuan Pembelajaran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Pendahuluan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

13.1. Konteks Bisnis dan Perubahan Iklim**Error! Bookmark not defined.**

13.2. Kerangka Kerja Akuntansi Karbon**Error! Bookmark not defined.**

13.3. Pengukuran dan Perhitungan Jejak Karbon.....**Error!  
Bookmark not defined.**

13.4. Penetapan Harga Karbon dan Implikasi Akuntansinya .....  
.....**Error! Bookmark not defined.**

13.5. Strategi Dekarbonisasi dan Pelaporan**Error!   Bookmark  
not defined.**

Rangkuman Bab.....**Error! Bookmark not defined.**

Latihan Mahasiswa .....**Error! Bookmark not defined.**

## **BAB 14: MASA DEPAN AKUNTANSI KEBERLANJUTAN DAN PROFESI AKUNTAN .....Error! Bookmark not defined.**

Tujuan Pembelajaran .....**Error! Bookmark not defined.**

Pendahuluan.....**Error! Bookmark not defined.**

14.1. Isu-isu di Garis Depan (Frontier Issues)**Error! Bookmark  
not defined.**

14.2. Pengaruh Teknologi .....**Error! Bookmark not defined.**

14.3. Evolusi Peran Akuntan Profesional**Error! Bookmark not  
defined.**

14.4. Keterampilan dan Kompetensi Masa Depan .....**Error!  
Bookmark not defined.**

14.5. Kesimpulan: Akuntan sebagai Arsitek Masa Depan yang  
Berkelanjutan.....**Error! Bookmark not defined.**

Rangkuman Bab.....**Error! Bookmark not defined.**

Latihan Mahasiswa .....**Error! Bookmark not defined.**

**REFERENSI .....339**

# **BAB 1:**

## **PENGANTAR AKUNTANSI KEBERLANJUTAN**

### **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan defisiensi akuntansi konvensional dalam konteks keberlanjutan.
2. Mengidentifikasi pemicu utama yang mendorong pentingnya akuntansi keberlanjutan.
3. Mendefinisikan akuntansi keberlanjutan secara komprehensif serta menjelaskan evolusinya.
4. Memaparkan tiga pilar keberlanjutan dan keterkaitannya dengan aspek tata kelola.
5. Menganalisis tujuan dan fungsi utama dari akuntansi keberlanjutan.
6. Merinci manfaat penerapan akuntansi keberlanjutan bagi perusahaan.
7. Menguraikan tantangan-tantangan utama dalam implementasi akuntansi keberlanjutan.

### **Pendahuluan**

Memasuki dekade ketiga abad ke-21, dunia bisnis dihadapkan pada sebuah realitas yang tidak dapat dihindari: keberlanjutan bukan lagi sebuah pilihan, melainkan sebuah keharusan strategis. Perusahaan tidak lagi dapat beroperasi dalam ruang hampa, mengabaikan dampak aktivitas mereka terhadap lingkungan alam dan tatanan sosial (Lokuwaduge & Heenetigala, 2017). Tekanan dari berbagai arah, mulai dari investor yang semakin sadar risiko, konsumen yang menuntut produk etis, regulator yang memperketat aturan, hingga talenta muda yang ingin bekerja di perusahaan yang

bertanggung jawab, telah mendorong isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke panggung utama strategi korporat. Pergeseran ini menandai berakhirnya era di mana kesuksesan bisnis diukur semata dari laba bersih di laporan keuangan.

Dalam konteks ini, akuntansi sebagai infrastruktur informasi fundamental dalam bisnis memegang peranan sentral. Namun, sistem akuntansi keuangan konvensional yang kita kenal, dengan segala prinsip dan standarnya, dirancang pada era industri yang berbeda (Gray, 2010). Fokus utamanya adalah melayani kebutuhan informasi para penyedia modal (pemegang saham dan kreditor) dengan menyajikan data keuangan historis yang andal. Akibatnya, akuntansi konvensional secara inheren buta terhadap banyak faktor non-finansial yang kini justru menjadi penentu kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Biaya polusi udara, dampak penipisan sumber daya air, atau nilai dari kesejahteraan karyawan adalah contoh nyata dari informasi krusial yang seringkali tidak tercatat dalam neraca atau laporan laba rugi tradisional.

Kesenjangan inilah yang melahirkan disiplin ilmu yang dikenal sebagai akuntansi keberlanjutan. Ini adalah sebuah upaya sistematis untuk memperluas batas-batas akuntansi agar mampu mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan melaporkan dampak serta ketergantungan organisasi terhadap modal alam, modal sosial, dan modal manusia, di samping modal finansial (Schaltegger & Wagner, 2006). Akuntansi keberlanjutan menyediakan lensa yang lebih luas bagi para manajer dan pemangku kepentingan untuk memahami kinerja organisasi secara holistik. Ia tidak bertujuan untuk menggantikan akuntansi keuangan, melainkan melengkapinya, menciptakan sebuah sistem informasi yang terintegrasi untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Bab ini akan menjadi gerbang pembuka untuk memahami dunia akuntansi keberlanjutan. Kita akan memulai dengan menjelajahi mengapa akuntansi konvensional tidak lagi memadai di zaman sekarang, apa saja kekuatan pendorong di balik tren keberlanjutan, dan bagaimana akuntansi keberlanjutan didefinisikan dalam berbagai terminologinya. Selanjutnya, kita akan membedah ruang lingkungannya yang mencakup tiga pilar keberlanjutan (Planet, People, Profit) serta peran vital tata kelola sebagai fondasinya. Terakhir, bab ini akan menyajikan secara seimbang antara manfaat strategis yang dapat diraih perusahaan melalui implementasi akuntansi keberlanjutan dan tantangan nyata yang akan dihadapi dalam perjalanannya. Memahami fondasi ini adalah langkah pertama yang esensial sebelum kita menyelami berbagai standar, teknik, dan aplikasi yang lebih mendalam di bab-bab berikutnya.

## **1.1. Konteks dan Urgensi**

Pergeseran menuju akuntansi keberlanjutan bukanlah sebuah tren sesaat, melainkan respons fundamental terhadap perubahan kondisi global dan kegagalan sistem yang ada (Bebbington & Unerman, 2020). Urgensi ini lahir dari dua kekuatan besar yang saling terkait: pengakuan atas keterbatasan model akuntansi yang ada dan tekanan eksternal yang semakin kuat dari berbagai penjurur. Akuntansi konvensional, yang telah melayani dunia bisnis dengan baik selama berabad-abad, kini terlihat kurang relevan dalam menghadapi tantangan kompleks abad ke-21. Fokusnya yang sempit pada transaksi pasar dan nilai pemegang saham telah menciptakan titik buta yang signifikan terhadap risiko dan peluang yang bersifat non-finansial (Adams & Larrinaga, 2019). Hal ini membuat banyak perusahaan dan investor tidak siap menghadapi guncangan yang berasal dari isu-isu lingkungan dan sosial.

Pada saat yang sama, dunia di luar perusahaan sedang mengalami transformasi dramatis. Krisis iklim bukan lagi prediksi masa depan, melainkan kenyataan yang dampaknya sudah dirasakan

melalui bencana alam yang lebih ekstrem dan sering (IPCC, 2022). Isu-isu seperti ketidaksetaraan, hak asasi manusia dalam rantai pasok, dan keanekaragaman hayati telah menjadi pusat perhatian publik, media, dan regulator. Pemangku kepentingan, mulai dari investor institusional besar hingga konsumen individu, kini menuntut tingkat transparansi dan akuntabilitas yang belum pernah terjadi sebelumnya terkait kinerja ESG perusahaan (Christensen, Hail, & Leuz, 2021). Kombinasi dari defisiensi internal (keterbatasan akuntansi) dan tekanan eksternal (tuntutan global) ini menciptakan sebuah momentum yang tak terelakkan bagi lahirnya sebuah pendekatan akuntansi yang lebih holistik dan berwawasan ke depan.

Memahami konteks ini krusial untuk mengapresiasi mengapa akuntansi keberlanjutan menjadi begitu penting. Ini bukan sekadar latihan *public relations* atau penyusunan laporan tambahan yang bagus untuk dimiliki. Sebaliknya, ini adalah tentang manajemen risiko yang esensial, penciptaan nilai jangka panjang, dan pemenuhan tanggung jawab dasar perusahaan sebagai bagian dari masyarakat (Porter & Kramer, 2011). Perusahaan yang gagal beradaptasi dan terus mengandalkan kacamata keuangan murni berisiko kehilangan relevansi, modal, dan lisensi sosial mereka untuk beroperasi. Oleh karena itu, akuntansi keberlanjutan menjadi alat navigasi yang sangat diperlukan untuk memandu organisasi melalui lanskap bisnis yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian ini.

Peran akuntan dalam transisi ini sangatlah vital. Mereka adalah penjaga gerbang informasi, dan keahlian mereka dalam pengukuran, verifikasi, dan pelaporan sangat dibutuhkan untuk membawa kredibilitas dan ketelitian pada data non-finansial (GRI, IFRS Foundation, & SASB, 2021). Dengan memperluas perangkat keahlian mereka, para akuntan dapat membantu organisasi menerjemahkan isu-isu keberlanjutan yang seringkali kualitatif menjadi metrik yang dapat dikelola, target yang dapat diukur, dan

informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, akuntansi keberlanjutan memberdayakan perusahaan untuk tidak hanya melaporkan masa lalu, tetapi juga secara proaktif membentuk masa depan yang lebih berkelanjutan dan tangguh bagi semua pemangku kepentingan.

### **1.1.1. Defisiensi Akuntansi Konvensional**

Akuntansi keuangan tradisional, yang diatur oleh kerangka seperti *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dan *International Financial Reporting Standards* (IFRS), memiliki kelemahan inheren saat dihadapkan pada isu keberlanjutan. Kelemahan ini bukan karena standar tersebut salah, melainkan karena tujuan desainnya yang spesifik, yaitu untuk melaporkan kesehatan keuangan kepada investor dan kreditor, yang seringkali tidak mencakup dampak yang lebih luas (Adams, 2020).

Keterbatasan utama terletak pada konsep entitas akuntansi yang mengabaikan eksternalitas, fokus berlebihan pada profitabilitas jangka pendek yang menguntungkan pemegang saham, serta ketidakmampuan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko non-finansial secara memadai. Kegagalan ini menciptakan gambaran yang tidak lengkap tentang kinerja dan prospek perusahaan (Schaltegger & Burritt, 2018).

#### **1.1.1.1. Keterbatasan dalam Mengukur Eksternalitas**

Eksternalitas adalah biaya atau manfaat dari aktivitas ekonomi yang ditanggung atau dinikmati oleh pihak ketiga yang tidak terlibat dalam transaksi tersebut. Akuntansi konvensional hanya mengakui biaya yang terjadi di dalam batas perusahaan (biaya internal). Polusi udara atau air dari pabrik, yang merugikan kesehatan masyarakat sekitar, adalah contoh eksternalitas negatif yang biayanya tidak muncul dalam laporan laba rugi perusahaan, kecuali jika ada denda atau peraturan yang mengharuskannya (Deegan, 2019).

### **1.1.1.2. Fokus Jangka Pendek dan Nilai Pemegang Saham**

Struktur pelaporan akuntansi yang bersifat kuartalan dan tahunan secara alami mendorong manajemen untuk fokus pada hasil jangka pendek guna memenuhi ekspektasi pasar modal (Amel-Zadeh & Serafeim, 2018). Investasi dalam efisiensi energi atau program pelatihan karyawan yang manfaatnya baru terasa dalam jangka panjang mungkin terlihat sebagai beban biaya yang tidak perlu dalam laporan keuangan saat ini, sehingga menghambat pengambilan keputusan yang strategis dan berkelanjutan.

### **1.1.1.3. Kegagalan Mengidentifikasi Risiko dan Peluang Non-Finansial**

Risiko yang timbul dari perubahan iklim, reputasi merek yang menurun akibat isu perburuhan, atau peluang dari pengembangan produk ramah lingkungan seringkali tidak memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset atau kewajiban dalam neraca konvensional (IFRS Foundation, 2021). Akibatnya, banyak risiko material yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tidak teridentifikasi dan dikelola dengan baik hingga krisis terjadi.

## **1.1.2. Pemicu Era Keberlanjutan**

Dorongan kuat menuju keberlanjutan tidak muncul dari ruang hampa. Ia dipicu oleh serangkaian krisis global dan pergeseran nilai dalam masyarakat yang memaksa dunia bisnis untuk berpikir ulang tentang perannya. Pemicu ini saling terkait dan memperkuat satu sama lain, menciptakan tekanan yang konvergen pada perusahaan dari berbagai arah (GRI, 2021).

Pemicu utama meliputi krisis lingkungan yang tak terbantahkan, meningkatnya kesadaran akan isu keadilan sosial dan hak asasi manusia di seluruh dunia, serta tuntutan yang semakin vokal dan

terorganisir dari para pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan karyawan (Eccles, Ioannou, & Serafeim, 2014).

#### **1.1.2.1. Krisis Lingkungan Global (Perubahan Iklim, Hilangnya Keanekaragaman Hayati)**

Laporan ilmiah dari badan seperti *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) secara konsisten menunjukkan percepatan perubahan iklim dan dampaknya yang katastropik (IPCC, 2022). Demikian pula, laju kepunahan spesies dan degradasi ekosistem telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Krisis ini menciptakan risiko fisik (misalnya, banjir yang mengganggu operasional) dan risiko transisi (misalnya, kebijakan pajak karbon) yang nyata bagi bisnis.

#### **1.1.2.2. Isu Keadilan Sosial dan Hak Asasi Manusia**

Globalisasi rantai pasok telah menyoroti isu-isu seperti kerja paksa, upah yang tidak layak, dan kondisi kerja yang tidak aman di banyak negara. Gerakan sosial global seperti *Black Lives Matter* dan *#MeToo* juga telah meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keberagaman, kesetaraan, dan inklusi di tempat kerja (He & Harris, 2020). Perusahaan kini dituntut untuk memastikan praktik mereka etis dari hulu hingga hilir.

#### **1.1.2.3. Tuntutan Pemangku Kepentingan yang Semakin Kuat**

Investor institusional besar kini secara aktif menggunakan pengaruh mereka untuk menuntut kinerja ESG yang lebih baik (Khan, Serafeim, & Yoon, 2016). Konsumen semakin memilih produk dari merek yang mereka anggap berkelanjutan, sementara talenta terbaik, terutama generasi milenial dan Z, lebih cenderung memilih bekerja untuk perusahaan yang sejalan dengan nilai-nilai mereka.

### **1.1.3. Pembangunan Berkelanjutan sebagai Tujuan Bersama**

Konsep keberlanjutan dalam konteks modern berakar pada visi pembangunan berkelanjutan, sebuah kerangka kerja global yang berupaya menyeimbangkan kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ini adalah tujuan bersama yang melampaui batas-batas negara dan sektor (WCED, 1987).

Sejarahnya membentang dari pengenalan konsep formal hingga adopsi target global yang konkret, di mana sektor swasta kini dipandang sebagai mitra yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

#### **1.1.3.1. Sejarah Singkat: Dari Laporan Brundtland hingga SDGs**

Definisi pembangunan berkelanjutan yang paling banyak dikutip berasal dari Laporan Komisi Brundtland Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 1987, "Our Common Future". Konsep ini kemudian menjadi pusat dari berbagai konferensi tingkat tinggi PBB, yang puncaknya adalah peluncuran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs) pada tahun 2015. SDGs menyediakan 17 tujuan dan 169 target yang spesifik sebagai agenda global hingga tahun 2030 (United Nations, 2015).

#### **1.1.3.2. Peran Sektor Swasta dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)**

PBB secara eksplisit mengakui bahwa pemerintah saja tidak dapat mencapai SDGs. Skala investasi dan inovasi yang dibutuhkan menuntut partisipasi aktif dari sektor swasta (Scheyvens, Banks, & Hughes, 2016). Perusahaan didorong untuk menyelaraskan strategi

bisnis dan operasional mereka dengan SDGs yang relevan, mengubah tantangan global ini menjadi peluang bisnis untuk menciptakan produk, layanan, dan model bisnis baru yang berkelanjutan.

**Analogi/Contoh Kasus:** Mengabaikan eksternalitas dalam akuntansi konvensional ibarat seorang dokter yang hanya mengukur berat badan pasien sebagai satu-satunya indikator kesehatan. Pasien mungkin memiliki berat badan ideal, tetapi bisa jadi menderita tekanan darah tinggi, kolesterol, dan stres berat yang tidak terukur. Akuntansi keberlanjutan, di sisi lain, ibarat sebuah *medical check-up* lengkap yang memeriksa semua sistem vital tubuh. Sebuah perusahaan tekstil di Jawa Barat mungkin melaporkan laba tinggi (berat badan ideal), tetapi akuntansi keberlanjutan akan mengungkap biaya eksternal dari limbah pewarna yang mencemari Sungai Citarum, yang berdampak pada kesehatan dan mata pencaharian ribuan warga di hilir (tekanan darah tinggi dan kolesterol).

## REFERENSI

- AccountAbility. (2015). *AA1000 Stakeholder Engagement Standard*.
- AccountAbility. (2018). *AA1000 Assurance Standard*.
- Ackers, B. (2016). The role of the specialist consultant and the public accounting firm in sustainability assurance. *Journal of Energy in Southern Africa*, 27(3), 56-66. <https://doi.org/10.17159/2413-3051/2016/v27i3a1523>
- Adams, C. A., & Abhayawansa, S. (2022). The Routledge handbook of integrated reporting. In *The Routledge Handbook of Integrated Reporting* (pp. 433-446). Routledge.

- AkzoNobel. (2014). *Integrated Profit and Loss: A new methodology*.
- Amel-Zadeh, A., & Serafeim, G. (2018). Why and how investors use ESG information: Evidence from a global survey. *Financial Analysts Journal*, 74(3), 87-103. <https://doi.org/10.2469/faj.v74.n3.2>
- Amran, A., Lee, S. P., & Devi, S. S. (2014). The influence of governance structure and strategic corporate social responsibility on sustainability reporting quality. *Business Strategy and the Environment*, 23(4), 217-235. <https://doi.org/10.1002/bse.1767>
- Ashton, D. (2021). *ESG data management: The make-or-break for success*. Verdantix.
- Ascui, F. (2014). Carbon accounting: what's it all about?. *Social and Environmental Accountability Journal*, 34(1), 53-56. <https://doi.org/10.1080/0969160X.2014.882337>
- Bai, C., & Sarkis, J. (2010). Integrating sustainability into supplier selection with grey system and rough set methodologies. *International Journal of Production Economics*, 124(1), 252-264. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2009.11.023>
- Barko, T., Cremers, M., & Renneboog, L. (2022). Shareholder engagement on environmental, social, and governance performance. *Journal of Business Ethics*, 179(4), 887-910. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04850-7>
- Berg, F., Kölbel, J. F., & Rigobon, R. (2022). Aggregate confusion: The divergence of ESG ratings. *Review of Finance*, 26(6), 1315-1344. <https://doi.org/10.1093/rof/rfac033>
- Beske, P., & Seuring, S. (2014). Putting sustainability into supply chain management. *Supply Chain Management: An International Journal*, 19(3), 322-331. <https://doi.org/10.1108/SCM-12-2013-0432>

- Bode, C., Singh, J., & Rogan, M. (2020). Corporate social responsibility and employee recruitment: The moderating role of person-organization fit. *Business & Society*, 59(8), 1663-1692. <https://doi.org/10.1177/0007650318761441>
- Brouard, F., Bujaki, M., Durocher, S., & Neilson, L. C. (2017). The new accountant: The skills, competencies, and experiences needed for a changing profession. *CPA Canada*.
- Buhovac, A. R. (2021). The role of technology in sustainability accounting and reporting: A research agenda. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(5), 1079-1099. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2020-0453>
- Calabrese, A., Costa, R., & Rosati, F. (2016). A strategic analysis of the implementation of a sustainability report. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 23(3), 129-143. <https://doi.org/10.1002/csr.1368>
- Casey, R. J., & Grenier, J. H. (2015). Understanding and contributing to the assurance of sustainability reports: A guide for practitioners and researchers. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 34(1), 97-128. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50868>
- CDP. (2022). *Global Supply Chain Report 2021*.
- Cheng, M., Dhaliwal, D., & Zhang, Y. (2013). Corporate social responsibility and stakeholder value maximization: Evidence from mergers. *Journal of Financial Economics*, 110(1), 87-109. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2013.05.004>
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Mandatory CSR and sustainability reporting: economic analysis and literature review. *Review of Accounting Studies*, 26(3), 1176-1248. <https://doi.org/10.1007/s11142-021-09609-5>

- Christensen, H. B., Serafeim, G., & Sikochi, A. (2022). Why is corporate virtue in the eye of the beholder? The case of ESG ratings. *The Accounting Review*, 97(1), 147-176. <https://doi.org/10.2308/TAR-2019-0708>
- Christopher, M. (2016). *Logistics & supply chain management*. Pearson UK.
- COSO & WBCSD. (2018). *Enterprise Risk Management: Applying enterprise risk management to environmental, social and governance-related risks*.
- Crane, A., & Matten, D. (2016). *Business ethics: Managing corporate citizenship and sustainability in the age of globalization*. Oxford University Press.
- Deegan, C. (2017). Twenty-five years of social and environmental accounting research: A personal reflection and a look to the future. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 30(8), 1634-1652. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-10-2016-2748>
- Doda, B. (2021). A guide to integrating ESG into investment decisions. *Journal of Portfolio Management*, 47(7), 116-128.
- Ebrahim, A., & Rangan, V. K. (2014). What is impact? The "what, who, and how" of social impact measurement. *Harvard Business School, Working Paper 14-043*.
- EFRAG. (2022). *Draft European Sustainability Reporting Standards*. European Financial Reporting Advisory Group.
- Ellen MacArthur Foundation. (2013). *Towards the circular economy: Economic and business rationale for an accelerated transition*.
- Elson, C. M., Ferrere, C. K., & Goossen, N. C. (2015). The Bug at Volkswagen: Lessons in Co-Determination, Ownership, and Board Structure. *Harvard Law School Forum on Corporate Governance*.
- Epstein, M. J., & Buhovac, A. R. (2014). *Making sustainability work: Best practices in managing and*

*measuring corporate social, environmental, and economic impacts*. Berrett-Koehler Publishers.

- European Commission. (2018). *2018 reform of EU data protection rules*.
- European Parliament. (2022). *Directive (EU) 2022/2464 as regards corporate sustainability reporting*.
- Figge, F., Hahn, T., Schaltegger, S., & Wagner, M. (2002). The sustainability balanced scorecard—linking sustainability management to business strategy. *Business Strategy and the Environment*, 11(5), 269-284. <https://doi.org/10.1002/bse.339>
- Flamholtz, E. G. (1999). *Human resource accounting: Advances in concepts, methods and applications*. Springer.
- Flammer, C., Hong, B., & Minor, D. (2019). Corporate governance and the rise of integrating corporate social responsibility criteria in executive compensation: Effectiveness and implications for firm outcomes. *Strategic Management Journal*, 40(7), 1097-1122. <https://doi.org/10.1002/smj.3018>
- Florackis, C., Kanas, A., & Kostakis, A. (2022). The puzzling role of corporate governance in the ESG-performance nexus. *Journal of Corporate Finance*, 75, 102237. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2022.102237>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210-233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Friedman, M. (1970, September 13). The social responsibility of business is to increase its profits. *The New York Times Magazine*.
- GHG Protocol. (n.d.). *About Us*. Retrieved from <https://ghgprotocol.org/about-us>

- GHG Protocol. (2011). *Corporate Value Chain (Scope 3) Accounting and Reporting Standard*.
- Giese, G., Lee, L. E., Melas, D., Nagy, Z., & Nishikawa, L. (2019). Foundations of ESG investing: How ESG affects equity valuation, risk, and performance. *The Journal of Portfolio Management*, 45(5), 69-83. <https://doi.org/10.3905/jpm.2019.45.5.069>
- Gleeson-White, J. (2020). *Six capitals, or can accountants save the planet?: Rethinking capitalism for a sustainable future*. WW Norton & Company.
- Global Sustainable Investment Alliance (GSIA). (2020). *Global Sustainable Investment Review 2020*.
- Goby. (2023). *The State of ESG Tech & Data Management*.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (2014). *Accountability, social responsibility and sustainability: Accounting for society and the environment*. Pearson.
- GRI. (2021). *GRI 1: Foundation 2021*.
- GRI. (2023). *The GRI Perspective: A business case for biodiversity*.
- He, H., & Harris, L. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on corporate social responsibility and marketing philosophy. *Journal of Business Research*, 116, 176-182. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.030>
- Hojmoose, S. U., & Adrien-Kirby, A. J. (2012). Socially and environmentally responsible procurement: A literature review and future research agenda of a managerial issue in the 21st century. *Journal of Purchasing & Supply Management*, 18(4), 232-242. <https://doi.org/10.1016/j.pursup.2012.06.002>
- Hsu, A. W. H., Li, Y., & Tseng, Y. H. (2021). The impact of board-level sustainability committees on firm performance. *Journal of Business Ethics*, 173(2), 405-426. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04533-x>

- Huggins, A. L., Simnett, R., & Teo, K. (2011). The decision to assure sustainability reports: An Australian perspective. *Australian Accounting Review*, 21(1), 10-22.
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2013). *International Standard on Assurance Engagements (ISAE) 3000 (Revised)*.
- International Integrated Reporting Council (IIRC). (2021). *International <IR> Framework*.
- International Monetary and Capital Markets (ICMA). (2021). *Green Bond Principles*.
- Ioannou, I., & Serafeim, G. (2019). Corporate sustainability: A strategy?. *Harvard Business School, Working Paper 19-064*.
- IPCC. (2022). *Climate Change 2022: Impacts, Adaptation and Vulnerability*.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The balanced scorecard: translating strategy into action*. Harvard Business Press.
- Khan, M., Serafeim, G., & Yoon, A. (2016). Corporate sustainability: First evidence on materiality. *The Accounting Review*, 91(6), 1697-1724. <https://doi.org/10.2308/accr-51383>
- Kolk, A. (2010). Trajectories of sustainability reporting by MNCs. *Journal of World Business*, 45(4), 367-374. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2009.08.001>
- Kotsantonis, S., & Serafeim, G. (2019). Four things no one will tell you about ESG data. *The Journal of Portfolio Management*, 45(5), 45-53.
- Lash, J., & Wellington, F. (2007). Competitive advantage on a warming planet. *Harvard Business Review*, 85(3), 94.
- Lins, K. V., Servaes, H., & Tamayo, A. (2017). Social capital, trust, and firm performance: The value of corporate social responsibility during the financial crisis. *The Journal of Finance*, 72(4), 1785-1824. <https://doi.org/10.1111/jofi.12505>

- Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). The state of sustainability reporting in Singapore. *Centre for Governance, Institutions and Organisations, NUS Business School*.
- Lokuwaduge, C. S. D., & Heenetigala, K. (2017). Integrating environmental, social and governance (ESG) disclosure for a sustainable development: An Australian study. *Business Strategy and the Environment*, 26(4), 438-450. <https://doi.org/10.1002/bse.1927>
- Maas, K., & Liket, K. (2011). Social impact measurement: Classification of methods. In *Environmental and Management Accounting and Supply Chain Management* (pp. 171-202). Springer.
- Maas, S. (2018). The relationship between CEO compensation and corporate social responsibility. *Journal of Business Ethics*, 150(4), 1185-1198. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3183-9>
- Mena, C., Humphries, A., & Choi, T. Y. (2013). Toward a theory of multi-tier supply chain management. *Journal of Supply Chain Management*, 49(2), 58-77. <https://doi.org/10.1111/jscm.12003>
- Mendelow, A. L. (1991). Stakeholder mapping. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Information Systems*. Cambridge, MA.
- Mio, C. (Ed.). (2016). *Integrated reporting: A new accounting disclosure*. Palgrave Macmillan.
- Mook, L. (2013). *Accounting for social value*. University of Toronto Press.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*.
- Oxfam. (2021). *Tax-driven inequality: How the tax system is rigged to favor the rich*.

- Park, H., & Blenkinsopp, J. (2009). Whistleblowing as a planned behavior—A survey of South Korean police officers. *Journal of Business Ethics*, 85(4), 545-556. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9781-y>
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating shared value. *Harvard Business Review*, 89(1/2), 62-77.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Radu, C., & Smaili, N. (2022). Data quality in sustainability reporting: a systematic literature review and research agenda. *Journal of Business Ethics*, 1-28. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-05202-x>
- Reilly, A. H., & Hynan, K. A. (2014). Corporate communication, sustainability, and social media: It's not easy (really) being green. *Business Horizons*, 57(6), 747-758. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2014.07.008>
- Serafeim, G. (2021). *ESG: The new frontier of investing*. Harvard Business School Publishing.
- Simnett, R., Vanstraelen, A., & Chua, W. F. (2009). Assurance on sustainability reports: An international comparison. *The Accounting Review*, 84(3), 937-967. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.3.937>
- Social Value UK. (2021). *The SROI Guide*.
- Spash, C. L. (2008). How much is that ecosystem in the window? The one with the biodiverse trail. *Environmental Values*, 17(2), 259-284.
- TCFD. (2017). *Final Report: Recommendations of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures*.
- TEEB. (2010). *The Economics of Ecosystems and Biodiversity: Mainstreaming the Economics of Nature*.
- Unerman, J., Bebbington, J., & O'Dwyer, B. (Eds.). (2007). *Sustainability accounting and accountability*. Routledge.
- World Bank. (2022). *State and Trends of Carbon Pricing 2022*.

# AKUNTANSI KEBERLANJUTAN MENGUKUR DAMPAK, MENGELOLA RISIKO, DAN MENCIPTAKAN NILAI



**Alan Smith Purba  
Fibriyani Nur Khairin  
Anisa Kusumawardani**

